

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha di Bidang Pertanian

Factors that Influence Students' Interest in Entrepreneurship in the Agricultural Sector

¹Putra Irwandi, ²Erwinda Mufidah Izzati, ³Aulia Adetya

^{1,3}Program Studi Sains Agribisnis, Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Jalan Raya Dramaga, Bogor, 16680, Indonesia

²Program Studi Magister Sosiologi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Jl. Veteran, Ketawanggede, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

¹email : putrairwandi3000@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang mendasar saat ini adalah tingginya angka pengangguran Indonesia dan belum cakupnya kualitas lulusan SDM untuk masuk ke dunia kerja menjadi salah satu tantangan pemerintah dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan ataupun Universitas menjadi bagian penting dalam menghasilkan SDM terdidik, terampil, dan cekatan. Salah satunya menghasilkan wirausahawan muda yang dapat mengembangkan bisnis dan memberdayakan potensi masyarakat sekitar. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha di bidang pertanian. Faktor tersebut antara lain pendidikan kewirausahaan (X1), *Self Efficacy* (X2), dan Motivasi Wirausaha (X3) terhadap minat berwirausaha (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui google form dengan total responden adalah 113 mahasiswa Agribisnis secara purposive yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Item pertanyaan dijawab menggunakan bantuan skala likert 1-5. Analisis data menggunakan deskriptif dan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling partial least square*) dengan bantuan Smartpls 3.0. Hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi wirausaha di bidang pertanian. Sedangkan *self efficacy* (X2), motivasi kewirausahaan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha di bidang pertanian khususnya oleh Mahasiswa Program Studi Agribisnis.

Kata kunci: Minat, Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Motivasi, SEM-PLS

ABSTRACT

The fundamental problem currently is Indonesia's high unemployment rate and the inadequacy of the quality of human resources graduates to enter the world of work, which is one of the government's challenges in welcoming a Golden Indonesia 2045. Various efforts have been made by the government through the Ministry of Education or Universities which are an important part in producing educated human resources, skilled and nimble. One of them is producing young entrepreneurs who can develop businesses and empower the potential of the surrounding community. This research focuses on the factors that influence students' interest in entrepreneurship in the agricultural sector. These factors include entrepreneurship education (X1), Self Efficacy (X2), and Entrepreneurial Motivation (X3) on interest in entrepreneurship (Y). This research uses a descriptive quantitative approach to answer the research objectives. Data collection was carried out online via Google form with a total of 113 Agribusiness students purposively who had taken entrepreneurship courses. Question items are answered using a 1-5 Likert scale. Data analysis uses descriptive and SEM-PLS (Structural Equation Modeling partial least square) analysis with the help of Smartpls 3.0. The results of the analysis that have been carried out show that the entrepreneurial education variable (X1) does not have a significant influence on entrepreneurial intentions in the agricultural sector. Meanwhile, self-efficacy (X2) and entrepreneurial motivation (X3) have a significant influence on entrepreneurial interest in the agricultural sector, especially by Agribusiness Study Program students.

Keywords: Interest, Entrepreneurship Education, Self Efficacy, Motivation, SEM-PLS

PENDAHULUAN

Permasalahan pengangguran dan kemiskinan masih mendominasi permasalahan utama di Indonesia. Tingginya angka pengangguran disebabkan oleh banyaknya angkatan kerja yang ingin masuk kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga banyak anak muda yang tidak mendapat pekerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 menyebutkan bahwa usia pengangguran anak umur 15-24 tahun usia kerja mencapai angka 16% yang menjadikan Indonesia memiliki angka pengangguran cukup tinggi di Asia Tenggara. Usia kerja yang dimaksud adalah generasi Z atau generasi Milenial yang lahir dengan rentang tahun 1995 hingga 2010. Kekhawatiran ini cenderung meningkat mengingat anak muda saat ini cenderung memiliki orientasi pada pekerjaan sektor pemerintahan dan swasta dibanding berwirausaha. Ironinya menunjukkan bahwa angka pengangguran diciptakan oleh kelompok masyarakat terdidik, salah satunya adalah lulusan perguruan tinggi. Biasanya *freshgraduate* akan mencari pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuan mereka dan menolak pekerjaan di bidang lain terutama jika bayaran yang ditawarkan dibawah standar yang mereka inginkan tersebut (Andika, 2012). Salah satu solusi yang dianggap relevan bagi lulusan baru dalam memperoleh pekerjaan adalah melahirkan wirausahawan muda. Wirausaha dianggap solusi terbaik dalam menurunkan pengangguran masyarakat terdidik dan dapat membantu negara dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan produktivitas dan juga pengentasan kemiskinan masyarakat.

Kewirausahaan juga memiliki peran dalam mencetak generasi emas Indonesia 2045 yang selaras dengan tujuan pembangunan jangka panjang dunia melalui SDG's. (Nur'aeni, 2022; Sultan et al., 2020; Wagner et al., 2021; Wijayati et al., 2021). Faktanya, jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah dan tertinggal dibanding dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. Data dari Marketing Research Indonesia menyebutkan bahwa Wirausaha Indonesia hanya 1,65% dari total jumlah penduduk, sedangkan Malaysia, Singapura, dan Thailand secara berturut-turut sebesar 5%, 7% dan 3% dari total jumlah penduduk dari setiap negara.

Bewirausaha sangat penting dilakukan oleh generasi muda, khususnya angkatan kerja produktif dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang banyak. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menggenjot wirausaha muda melalui jalur pendidikan khususnya perguruan tinggi. Program Kewirausahaan nasional yang ditawarkan cukup banyak, antara lain Pekan Kreativitas Mahasiswa bidang Kewirausahaan, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Program Wirausaha Merdeka Nasional, Mahasiswa Wirausaha dan sebagainya. Kehadiran Perguruan Tinggi memiliki peranan penting sebagai pencetak wirausaha muda dan investasi di masa mendatang sebagai aset sumberdaya manusia Indonesia yang unggul (Anjum et al., 2021; Fragoso et al., 2020; Jena, 2020; Malebana & Swanepoel, 2019). Peran yang dikemukakan adalah pembangunan SDM berkualitas, perubahan pola pikir, kemampuan, keahlian, dan pengembangan karir bisnis yang mapan sehingga menjadi wirausaha independen dan mampu membantu masyarakat luas serta memberikan dampak multiplier effect bagi semua pihak (Ndofirepi, 2020). Program Kementerian Pendidikan yang mewajibkan pendidikan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib sejak 2012 menjadi upaya pemerintah dalam memberikan aspek kognitif, afektif, dan sikap wirausaha berbasis pengetahuan dan teknologi, bertujuan dalam perubahan pola pikir dair mencari kerja menjadi menciptakan lapangan pekerjaan yang tangguh dan sukses di persaingan bisnis global (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan RI, 2015). Mata Kuliah Kewirausahaan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam memulai bisnis, menuntun mahasiswa untuk dapat memulai bisnis dengan cara terjun secara langsung dalam proses pembuatan produk yang diciptakan, memasarkan, dan aktivitas manajerial kewirausahaan lainnya. Apabila pandangan atau persepsi mahasiswa dalam proses tersebut meningkat, maka minat mahasiswa akan sangat besar untuk memulai wirausaha (Erliana & Habsari, 2016)

Minat wirausaha didefinisikan sebagai bentuk ketertarikan yang apabila tertarik maka akan melakukan segala tindakan yang mengarah pada pengetahuan mengenai kewirausahaan (Jailani et al., 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan intensi berwirausaha, salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan seseorang. Pendidikan kewirausahaan akan menumbuhkan dan mengembangkan keinginan seseorang, jiwa atau perilaku untuk berwirausaha. Pendidikan juga merupakan sumber sikap seseorang untuk menjadi sukses menjadi wirausaha di masa mendatang (Fatoki & Oni, 2014). Pendidikan kewirausahaan juga merupakan usaha sadar seseorang untuk meningkatkan wawasan tentang kewirausahaan (Gerba, 2012). Dengan memiliki pendidikan kewirausahaan mahasiswa akan memiliki perencanaan keuangan yang matang, rapi, dan tersusun. Tidak hanya itu, pendidikan kewirausahaan juga dapat membentuk diri seseorang untuk tidak putus asa dan bertanggungjawab dalam menghadapi tantangan dan sikap percaya diri dan mampu bersaing secara global. Tingkat kepercayaan diri seseorang juga menjadi faktor dalam kontribusi meningkatkan minat seseorang menjadi

wirausaha yang dikenal dengan *self efficacy*.

Self efficacy merupakan salah satu kepercayaan seseorang atas kemampuan diri dalam menyelesaikan pekerjaan (Zulkosky, 2009). Pakar psikologi Albert Bandura yang memperkenalkan istilah *self efficacy* mendefinisikan bahwa kepercayaan diri dalam kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan sesuatu dan memperoleh sesuai yang diinginkan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam melakukan kegiatan sehingga akan meningkatkan minat seseorang dalam melakukan sesuatu. Faktor lain yang mempengaruhi intensi wirausaha adalah motivasi diri. Motivasi merupakan hasil sejumlah aktivitas, proses baik internal atau eksternal yang menyebabkan antusiasme seseorang dalam melaksanakan kegiatan tertentu (persisten). Motivasi juga dimaknai sebagai dorongan yang didasari atas kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan, termasuk motivasi dalam melakukan wirausaha (Pramesti, 2017).

Telah banyak penelitian yang dilakukan oleh sebelumnya terkait dengan pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan motivasi terhadap intensi wirausaha. Antaralain dilakukan oleh (Cahyaningrum, 2021; Kristianti, 2021; Yanti, 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Negash & Amentie, 2013; Sutrisno et al., 2018; Wulandari, 2013) menganalisis tentang pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha yang berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga didasarkan atas hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengkaji terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan motivasi kewirausahaan terhadap intensi wirausaha.

MATERI DAN METODE

Penelitian empiris ini dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Sebuah studi dalam mengumpulkan data, analisis, dan penyajian data dalam bentuk narasi atau angka (Hikmawati, 2020). Penelitian kuantitatif juga untuk mendeskripsikan, mengulas angka terkait dengan objek dan penarikan kesimpulan tentang fenomena dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan kuisioner online pada 111 mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan dengan bantuan skala likert 1-5 secara *purposive*. Data sekunder digunakan untuk menambah referensi yang didasarkan dari jurnal, artikel, dan referensi terkait. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan SEM-PLS dengan bantuan software smartpls 3.0. Menurut (Haryono, 2017) dan (Sholihin dan Ratmono, 2020) SEM PLS adalah analisis multivariat yang menggabungkan faktor dan jalur sehingga peneliti dalam melakukan estimasi dan pengujian secara simultan terhadap hubungan multivariabel exogenous (variabel X) dan endogeneous (variabel Y) dengan banyak indikator yang terukur dan relatif. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan (X1), *self efficacy* (X2) dan motivasi wirausaha (X3). Sedangkan variabel endogen adalah intensi wirausaha (Y1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Keberagaman responden yang terlibat dalam penelitian sangat penting untuk dianalisis. Hal ini didasarkan atas beberapa kriteria-kriteria pembeda yang didasarkan

atas beberapa aspek antara lain angkatan kuliah, perbedaan jenis kelamin, usia, dan pendapatan yang dimiliki oleh mahasiswa. Korelasi nya akan menentukan gambaran umum dan detail mengenai kondisi sosial ekonomi responden. Berikut merupakan penjelasan mengenai karakteristik sosial ekonomi responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah Responden	Persentase
Angkatan	2021	70	61,94 %
	2022	43	38,05 %
	Total	113	100%
Jenis kelamin	Laki-Laki	80	70,79%
	Perempuan	33	29,20%
	Total	113	100%
Usia	20-23	113	100%
	Total	113	100.00 %
Pendapatan	<IDR 1,000,000	55	48,67 %
	IDR 1,000,000-IDR 3,000,000	35	30,97 %
	> IDR 3,000,000	23	20,35%
	Total	113	100.00 %

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel yang sudah dianalisis diatas, didapatkan informasi bahwa keseluruhan responden mahasiswa berjumlah 113 orang dengan dominasi terdiri dari angkatan 2021 sejumlah 70 orang dan angkatan 2022 berjumlah 43 orang, masing-masing 61,94% dan 38,05%. Justifikasi pengisian oleh angkatan 2021 dikarenakan pada saat penelitian dilakukan, responden telah menempuh mata kuliah kewirausahaan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Disamping itu, angkatan 2021 juga terlibat aktif dalam kegiatan partisipasi organisasi dengan menjadi pengurus inti, kontribusi dalam kegiatan PKM-Kewirausahaan, organisasi Badan Usaha Mahasiswa, dan juga aktivitas lain yang menunjang pengembangan diri melalui aktivitas non akademik diluar perkuliahan di kelas. Tidak hanya itu, dominasi responden memiliki jenis kelamin laki-laki dengan total 70,79% sedangkan usia juga penting untuk dianalisis yang dinyatakan dalam tahun. Usia yang dianalisis adalah usia responden saat pelaksanaan penelitian. Rerata usia responden berada pada 22-23 tahun. Usia tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan pengambilan keputusan sudah dinilai cukup matang yang disesuaikan dengan bakat, niat, dan cita-cita di masa mendatang. Usia produktif dinilai lebih mudah dalam melakukan pertimbangan pekerjaan di masa mendatang. Usia juga telah berpengaruh pada pertimbangan yang lebih dinamis dan tanggap terhadap permasalahan yang ada di sekitar. Tingkat pengambilan risiko pada usia produktif cenderung dapat diambil dengan cepat dan berani pada bidang yang akan ditekuni walaupun minim pengalaman. Usia juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam peningkatan kinerja dan menentukan kepuasan diri yang erat dengan kemampuan fisik, mental, dan kesiapan dalam pengambilan keputusan melalui cara berfikir, kemampuan mengambil keputusan, sehingga niat wirausaha juga dipengaruhi oleh usia (Rustandi et al., 2020; Sa'adah et al., 2021)

Karakteristik lain yang dimiliki oleh responden didasarkan atas pendapatan yang dimiliki. Dari tabel diatas dipahami bahwa pendapatan tertinggi didominasi oleh pendapatan dengan nilai <1000.000 dengan jumlah 5 orang, Hal ini disebabkan oleh

dominasi responden yang berstatus sebagai mahasiswa yang memiliki kemampuan, investasi, dan tabungan yang minim. Namun masih memiliki keinginan untuk berwirausaha dimasa mendatang. Karakter wirausaha yang dimiliki antara lain ulet, tekun, padat karya juga ditopang oleh pendapatan seseorang yang biasanya didapat dari laba atau gaji yang dimiliki oleh seseorang sebagai upah. Pengelompokan ini sangat penting untuk menganalisis pendapatan terhadap niat berwirausaha. Pendapatan kelak akan menentukan investasi, kebutuhan modal, dan juga keputusan pembelian yang akan dilakukan. Hal ini juga didukung oleh tingkat pendidikan yang menggambarkan adanya perbedaan pola pikir, proyeksi masa depan, motivasi dan juga perilaku seseorang dalam memilih dan memutuskan menjadi wirausaha (Andrian et al., 2019).

Analisis SEM-PLS

Model pengukuran menggunakan SEMPLS dilakukan untuk menguji validitas konstruk dan ke reliabelan suatu instrumen atau pertanyaan kuisioner. Sebelum Pengajuan hipotesis perlu dilakukan tahapan-tahapan penting untuk memprediksi hubungan antar variabel yang ada dalam model dengan evaluasi model pengukuran untuk verifikasi indikator dan laten yang dapat diuji berikutnya. Berikut adalah tahapan-tahapan analisis SEM-PLS menggunakan smart-pls 3.0

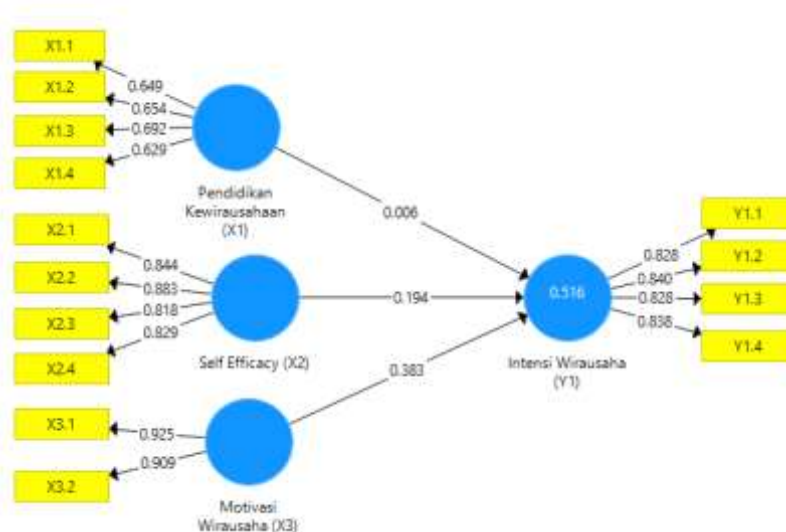
Analisis Outer Model

1. Uji Validitas : Syarat pengujian suatu kuisioner dalam SEM-PLS harus diuji kevalidan menggunakan analisis convergent Validity yang menunjukkan pengukuran atau korelasi antara skor instrument dengan skor konstruksinya menggunakan loading factor. Analisis loading factor harus memiliki prasyarat bahwa nilainya harus lebih besar dari 0.7 namun, Solimun et al menjelaskan bahwa loading factor sebesar 0,6 masih bisa dimaklumi dalam sebuah model. Selain itu uji validitas konvergen penilaian validitas dapat ditemukan melalui nilai *average variance extracted* (AVE) untuk setiap variabel pada modelnya dan dikatakan valid apabila nilainya $>0,50$ (Sholihin dan Ratmono, 2020). Hasil ujia validitas menggunakan loading factor dan AVE ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Outer Loadings

Variabel	Indikator	Loading actor	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0.649	Valid
	X1.2	0.654	Valid
	X1.3	0.692	Valid
	X1.4	0.629	Valid
Self- Efficacy (X2)	X2.1	0.844	Valid
	X2.2	0.883	Valid
	X2.3	0.818	Valid
	X2.4	0.829	Valid
Motivasi Kewirausahaan (X3)	X3.1	0.925	Valid
	X3.2	0.909	Valid
Intensi Kewirausahaan (Y)	Y1.1	0.828	Valid
	Y1.2	0.840	Valid
	Y1.3	0.828	Valid
	Y1.4	0.838	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023



Gambar 1: Hasil Uji Validitas Loading Factor

Selain melihat dari Loading Factor, uji validitas juga dilihat dari nilai AVE. Nilai AVE juga melihat tercapainya syarat validitas diskriminan dari model dengan syarat lebih dari 0,5. Jika memiliki nilai kurang dari 0,5 hal itu menunjukkan adanya kelemahan dalam rata-rata varian dari variabel (Solimun *et.al*, 2017). Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka didapatkan nilai AVE sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Ave

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Square root of AVE
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,431	0,560
Self Efficacy (X2)	0,751	0,869
Motivasi Kewirausahaan (X3)	0,841	0,816
Intensi Wirusaha (Y1)	0,695	0,853

Sumber: Data Primer diolah, 2023

2. Uji Reliabilitas

Syarat pengujian realibilitas dilakukan dengan melihat nilai composite realibility yang dilihat dari nilai composite yang besar dari 0,7 dan nilai croncbach alpa dengan nilai besar dari lebih dari 0,6 (Solimun *et.al*, 2017). Maka didasarkan atas hal tersebut, berikut nilai realibitas dari model :

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Composite Realibility	Croncbach alpha
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,751	0,761
Self Efficacy (X2)	0,908	0,865
Motivasi Kewirausahaan (X3)	0,914	0,811
Intensi Wirausaha (Y1)	0,901	0,853

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil dari pengujian yang dilakukan pada penelitian ini diperoleh nilai bahwa composite realibility bernilai lebih dari syarat 0,7 yang menunjukkan bahwa kuisisioner variabel X dan Y dapat memenuhi nilai realibilitas komposit. Nilai terbesar terdapat pada variabel motivasi kewirausahaan dengan nilai 0,914. Sedangkan terendah terdapat pada pendidika kewirausahaan dengan 0,751. Untuk nilai cronbach alpa dengan nilai terbesar adalah *self efficacy* dengan nilai 0,865 dan nilai terendah sebesar 0,761 pada pendidikan kewirausahaan. Kesimpulan dari uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu kuesioner dapat digunakan karena nilanya telah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability > 0.6. Menurut Hair *et al.* (2014) koefisien composite reliability harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Namun, uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Cooper dan Schindler, 2014).

Pengujian Inner Model

Setelah melakukan pengujian terhadap outer model, telah memenuhi nilai prasyarat dalam convergent validity, discriminant validitu, dan composite realibility, maka langkah berikutnya merupakan evaluasi model struktural yang meliputi kecocokan model, path coeffisient, dan R square. Keseluruhan ini dilakukan dalam mengetahui apakah model memiliki kecocokan data dengan data yang ada.

1. R-Squared (R^2)

Inner model menggambarkan adanya hubungan yang terjadi antara variabel laten berdasarkan teori secara substantif. Model tersebut dievaluasi dengan menggunakan nilai R-square untuk konstruk dependen. Nilai R^2 digunakan untuk melihat pengaruh variabel endogen tertentu dan variabel eksogen apakah memiliki pengaruh substantif. Kategori nilai R square terdiri dari “baik”, “moderat”, dan “lemah” (Ghozali, 2014). Uji R-Squared dilakukan untuk menunjukkan berapa proporsi variabel respon yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor atau menguji seberapa pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Hair *et al.*, (2013) mengatakan bahwa jika nilai R^2 menunjukkan nilai antara 0 hingga 1, jika semakin mendekati 1 maka hubungan antar variabel tersebut memiliki prediksi yang tinggi atau hubungan yang sempurna. Berdasarkan uji R^2 pada penelitian ini didapatkan nilai

pada variabel Y pembelian sebesar 0.516. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berada diantara 0 hingga 1 yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel memiliki akurasi yang tinggi. Jika memiliki hasil akurasi yang tinggi yaitu mendekati 1 maka nilai uji *R-squared* semakin baik. Sehingga pada penelitian ini variabel pendidikan kewirausahaan, *self efficacy*, dan motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh sebesar 0.516 atau 51,6%% terhadap intensi wirausaha (Y1) secara bersama-sama.

2. *Effect size (f²)*

Nilai F² digunakan untuk memberikan informasi mengenai apakah prediktor yang ada pada variabel eksogen memiliki sumbangan terhadap variabel endogen nya. Nilai f² ini akan memenuhi syarat apabila nilai >0.02 kategori kecil, nilai >0.15 kategori sedang dan nilai >0.35 kategori besar Hair *et al.*, (2018). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka didapat nilai f² yang berbeda-beda untuk ketiga variabel yang ada. Berikut hasil nilai f² yang telah dianalisis

Tabel 4. Hasil Nilai F²

Variabel	F2
Intensi Kewirausahaan (Y1)	-
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0,006
<i>Self efficacy</i> (X2)	0,194
Motivasi Wirausaha (X1)	0,383

Sumber: Data Primer diolah, 2023

3. *Goodness of Fit dan VIF*

Goodness of fit dan nilai VIF merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan yang terjadi antar vairbael laten satu dengan yang lain beserta asumsi-asumsinya. Kriteria yang ada pada goodness of fit adalah rule of tumb yang memiliki makna bahwa nilai tidak mutlak. Apabila terdapat satu atau dua indikator model *fit and quality indices* yang tidak memenuhi kriteria tentunya masih bisa digunakan. dapat disimpulkan bahwa indeks ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (inner model) dikatakan baik Berikut merupakan hasil pengujian Goodness of Fit.

Tabel 5. Hasil Goodness Pf Fit

Variabel	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.091	0.091
d_ ULS	0.868	0.868
d_ G	0.349	0.349
Chi-Square	235.136	235.136
NFI	0.687	0.687

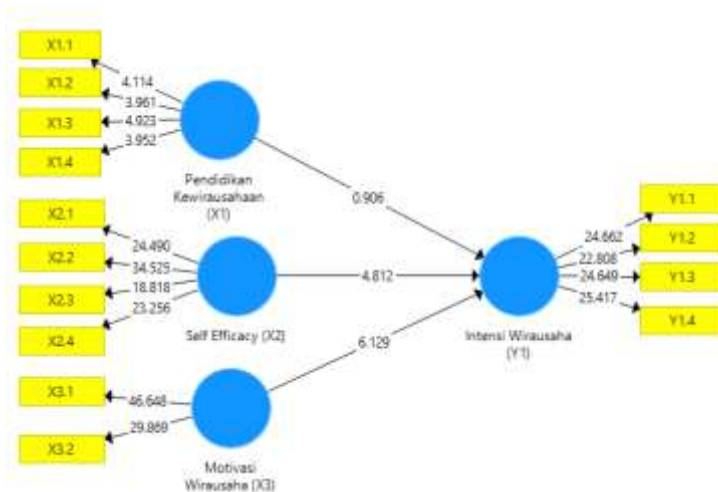
Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pengujian Hipotesis

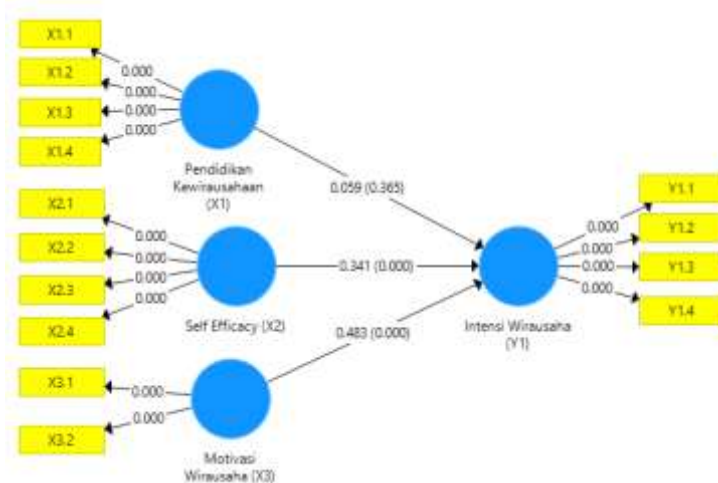
Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel laten tang dilakukan pengujian hipotesis terhadap jalur antar variabel dengan perbandingan p value dan alpha yang digunakan yakni 0,005 atau menggunakan t statistik sebesar > 1.96. Besarnya nilai p value dan t statistik yang digunakan dapat dihasilkan pada smartpls dengan menggunakan metode bootstrapping.

Uji hipotesis dilakukan dengan metode bootstraping dengan menggunakan statistik t atau uji t. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menganalisis nilai pvalue. Kriteria

pengujian hipotesis adalah nilai p-value dengan tingkat signifikansi 5% lebih kecil sama dengan 0.05, serta nilai p-value dengan tingkat signifikansi 10% lebih kecil sama dengan 0.10. Apabila t-statistik lebih besar daripada t-tabel dan p-value lebih kecil daripada 0.05 dan 0.10, maka hipotesis penelitian yang diajukan dinyatakan diterima. Koefisien jalur digunakan untuk melihat signifikansi antar variabel yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel eksogen dan endogen (Hair *et al.*, 2018). Kriteria koefisien jalur yaitu jika nilai $<0,1$ maka menunjukkan hubungan tersebut dapat dikatakan lemah. Sedangkan jika nilai koefisien jalur mendekati 1 maka memiliki hubungan yang kuat dan positif. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kriteria signifikansi yang ditentukan pada penelitian ini yaitu menggunakan $p\text{-value} \leq 0,1$ (α 1%, 5% atau 10%) dikatakan *significant*. Kategori tersebut menunjukkan kuat atau lemahnya suatu hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel *self efficacy* dan variabel motivasi wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Wirausaha Mahasiswa Program Studi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.



Gambar 2: Hasil Uji Hipotesis *T-Statistik*
 Sumber: Data Primer diolah, 2023



Gambar 3: Hasil Uji Hipotesis *path coefisien dan P value*
 Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pembahasan

Hipotesis 1. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan ditolak. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan Smartpls bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi mahasiswa program studi agribisnis Fakultas Pertanian karena nilai T statistik lebih kecil dari 1,96 dan p value lebih besar dari 0.005. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak ada hubungan dengan niat untuk berwirausaha, berarti bahwa siapa saja dapat memiliki niat untuk berwirausaha dimasa mendatang. Sejalan dengan penelitian (Indarti & Rostiani, 2008; Supeni et al., 2021) menjelaskan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini justru memiliki intensi yang rendah terhadap intensi wirausaha. Didukung oleh penelitian (Septiana, 2014) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi wirausaha mahasiswa. (Michelle & Tendai, 2016) juga mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki hubungan yang langsung terhadap intensi wirausaha. (Suharbayu, 2017; Zulianto & Sawiji, 2013) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa tidak sesuai dengan pembentukan karakter dan kemampuan berwirausaha pada diri mahasiswa sehingga tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini dipertegas oleh (Fatoki, 2014) bahwa pendidikan kewirausahaan tersebut merupakan pandangan atau niat keseluruhan dalam meningkatkan kemauan, semangat, perilaku kewirausahaan di kalangan mahasiswa menjadi wirausaha di masa mendatang. Kewirausahaan juga dianggap mampu menciptakan pemikiran, perbuatan, kepribadian, dan juga pemilihan karir menjadi wirausahawan kelas di masa mendatang setelah menyelesaikan studi di Jenjang sarjana saat ini (Trihudiyatmanto, 2019).

Hipotesis 2. Variabel *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan hipotesis diterima dengan nilai t statistik $4.812 > t$ tabel 1.96. Tidak hanya itu, dilihat dari nilai p value bahwa variabel *self efficacy* bernilai 0.000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga diterima. Efikasi diri dinyatakan sebagai kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Variabel ini menunjukkan kemampuan internal yang dimiliki oleh Mahasiswa Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Mahasiswa responden percaya bahwa seseorang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan memperhitungkan rintangan yang akan didapat dalam memperoleh tujuan tersebut (Kurniawan et al., 2016). Penelitian pendukung yang menyatakan bahwa variabel *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan dilakukan oleh (Cromie, 2000; Nursito & Nugroho, 2013) menjelaskan bahwa *self efficacy* memiliki dampak yang positif dan berpengaruh signifikan meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam mencapai tujuan sudah ditargetka. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa maka akan semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha muda di masa mendatang.

Hipotesis 3. Variabel motivasi wirausaha memiliki berpengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan hipotesis diterima dengan nilai t statistik $6.129 > t$ tabel 1.96. Tidak hanya itu, dilihat dari nilai p value bahwa variabel *self efficacy* bernilai 0.000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi

5% sehingga diterima. Motivasi yang menjadi dasar bagi mahasiswa program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya menganggap bahwa motivasi tersebut bisa dilihat dari tingkat pendapatan yang dimiliki oleh pengusaha di era teknologi dan 4.0. Disamping itu, motivasi berupa keikutsertaan dan aktivitas yang dilakukan selama perkuliahan baik dari segi materi kuliah, perlombaan bisnis plan, proposal bisnis, PKM Kewirausahaan Dikti, dan juga organisasi mahasiswa BURSA, dan Mahasiswa Wirausaha. Mahasiswa merasa motivasi juga berasal dari kakak-kakak kelas yang sudah terjun duluan dalam bidang wirausaha dan menjadi praktisi mengajar. Sehingga motivasi dari orang terdekat, lingkungan, dan aktivitas di kampus juga mendukung niat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Motivasi wirausahaan dapat dilatih, dipelajari, dan juga dikembangkan oleh seseorang karena motivasi yang hadir dalam diri seseorang tidak dibawa dari lahir dan bukan juga pemberian dari Tuhan. Dorongan yang ada dari pihak manapun akan meningkatkan semangat seseorang untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan (Noviantoro & Rahmawati, 2017). Telah banyak penelitian yang menuliskan bahwa motivasi wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Fatoki, 2014; Malebana & Swanepoel, 2015) serta penelitian yang dilakukan oleh (Ardiani & Putra, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa hipotesis mengenai pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan dinyatakan ditolak karena nilai T statistik lebih kecil dari 1,96 dan p value lebih besar dari 0.005. Sedangkan untuk variabel *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dengan nilai t statistik $4.812 > t$ tabel 1.96 dan p value bernilai 0.000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga hipotesis variabel *self efficacy* diterima. Variabel motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat wirausaha mahasiswa karena nilai t statistik $6.129 > t$ tabel 1.96 dan p value bahwa variabel bernilai 0.000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. & I. M. (2012). *Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)*. , Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Andrian, A., Anggraini, R., & Sugiarto, S. (2019). Analisis Karakteristik Responden Dan Atribut Perjalanan Terhadap Pemilihan Moda Angkutan Umum Rute Banda Aceh – Tapaktuan. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil Dan Perencanaan*, 2(4), 294–305. <https://doi.org/10.24815/jarsp.v2i4.14946>
- Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Tautiva, J. A. D. (2021). Entrepreneurial intention: Creativity, entrepreneurship, and university support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010011>
- Ardiani, & Putra. (2020). Faktor-Faktor Penguat Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Harapan Medan. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 20–30.
- Cahyaningrum, A. F., & S. (2021). Pengaruh Penggunaan Sosial Media , Pendidikan Kewirausahaan , Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Berwirausaha

- Online Pada Siswa SMK Negeri 1 Pangkalan. *PEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 104–108.
- Cromie, S. (2000). Assessing entrepreneurial inclinations: Some approaches and empirical evidence. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 9(1), 7–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/135943200398030>
- Erliana, & Habsari. (2016). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Ber-entrepreneur. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 4(2), 135–143.
- Fatoki, O. (2014). The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience'. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 294–299. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p294>
- Fatoki, O., & Oni, O. (2014). Students' perception of the effectiveness of entrepreneurship education at a South African University. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 585–591. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p585>
- Fragoso, Junior, R., & Xavier, A. (2020). Determinant factors of entrepreneurial intention among university students in Brazil and Portugal. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 32(1), 33–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08276331.2018.1551459>
- Gerba, D. T. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258–277.
- Hair, J. J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Rstedt, M. S., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Rstedt, M. S. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS*. Luxima Metro Media.
- Hikmawati, F. (2020). METODOLOGI PENELITIAN. In *Rajawali Press* (Vol. 20).
- Indarti, & Rostiani. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang Dan Norwegia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23(4), 369–384. <https://doi.org/> <https://doi.org/10.22146/jieb.6316>
- Jailani, J., Sugiman, S., & Apino, E. (2017). Implementing the problem-based learning in order to improve the students' HOTS and characters. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.17674>
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Kristianti, M. A. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga Dan Love Of Money Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109. <https://www.mendeley.com/catalogue/0d2abebe-88b9-38f4-a376->

fe2d2b1093d2/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bd29467f6-4c1d-43f4-bba5-bf7e98ff4f9d%7D

- Malebana, & Swanepoel. (2015). Graduate entrepreneurial intentions in the rural provinces of South Africa. *Southern African Business Review*, 19(1), 89–111.
- Malebana, & Swanepoel. (2019). The relationship between exposure to entrepreneurship education and entrepreneurial self-efficacy. *Southern African Business Review*, 18(1), 1–26. [https://doi.org/https://doi.org/10.25159/1998-8125/5630](https://doi.org/10.25159/1998-8125/5630)
- Michelle, & Tendai. (2016). The Association of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among University Students in the Eastern Cape Province of South Africa'. *International Journal of Educational Sciences*, 12(3), 200–211. <https://doi.org/10.1080/09751122.2016.11890427>
- Ndofirepi. (2020). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial goal intentions: psychological traits as mediators. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1), 2.
- Negash, & Amentie. (2013). An investigation of higher education student's entrepreneurial intention in Ethiopian Universities: Technology and business fields in focus. *Basic Research Journal of Business Management and Accounts*, 2(2), 30–35.
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2017). Effect of Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Motivation, and Family Environment for Interest in Entrepreneurship on Accounting Student of Economics Faculty of Yogyakarta State University. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- Nur'aeni, A. (2022). *No Title*.
- Nursito, & Nugroho. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat BISNIS*, 5(3), 201–211.
- Pramesti, M. W. (2017). Motivasi: Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 1(1), 19–38.
- Rustandi, A. A., Harniati, & Kusnadi, D. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 599–597.
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 515. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i2.711>
- Septiana, D. (2014). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Karakter Wirausaha, Dan Persepsi Tentang Program Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 4(5).
- Sholihin dan Ratmono. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0* (C. Mitak (ed.)). Penerbit ANDI.
- Solimun, Fernandes, A.A.R, N. (2017). *Metode Statistika Multivariat Permodelan Structural (SEM)*. UB Press.
- Suharbayu. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Keberanian Menanggung Risiko dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri Angkatan Tahun 2014. *Simki-Economic*, 1(2).
- Sultan, Tarafder, P., & Henryks. (2020). Intention-behaviour gap and perceived behavioural control-behaviour gap in theory of planned behaviour: moderating roles of communication, satisfaction and trust in organic food consumption. *Food Quality and Preference*, 81, 103.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2019.103838>
- Supeni, R. E., Wijyantini, B., & Ferdiawati, G. (2021). Studi Empirik Kebutuhan Prestasi, Norma Subjektif, Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Tiap Fakultas di Universitas Muhammadiyah Jember. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 2021 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER*, 226–240. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5175>
- Sutrsino, N. A.-R. R. A., Widodo, J., & Zulianto, M. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Produk Rm Ayam Bakar Wong Solo Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 259. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8568>
- Trihudyatmanto, M. (2019). Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 1(1). <https://doi.org/doi:10.32699/ppkm.v6i2.678>
- Wagner, S., Hansen, & Fichter. (2021). University-linked programmes for sustainable entrepreneurship and regional development: how and with what impact? *Small Business Economics*, 56(3), 1141–1158. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11187-019-00280-4>
- Wijayati, Fazlurrahman, & Arifah. (2021). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention through planned behavioural control, subjective norm, and entrepreneurial attitude. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 11(1), 505–518. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40497-021-00298-7>
- Wulandari. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Denai*, 2(2), o, 2(2), 20371. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Zulianto, S., & Sawiji. (2013). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi universitas negeri malang 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1).
- Zulkosky, K. (2009). Self-Efficacy: A Concept Analysis. *Journal Compilation*, 44(2), 93–102.